

**ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA
DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA DITINJAU GENDER****Yuni Sartika Tarigan¹, Irham Habibi Harahap**

Pendidikan Matematika, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan

Jl. Garu II No. 93 Medan, Indonesia

*email: sartikayuni85@gmail.com***Abstract**

The purpose of this study was to "analyze the mathematical problem-solving abilities of class VIII students of SMP RK Deli Murni Deli Tua in working on story problems on SPLDV material reviewed from gender. The method used by researchers to collect data during the study is known as data collection techniques. This study is based on qualitative data and aims to explain the steps of student problem solving based on their level of problem-solving ability using Polya's steps which are evaluated based on student gender. The location of this research was carried out at SMP Swasta RK Deli Murni Deli Tua, the subjects of class VIII students of SMP Swasta RK Deli Murni Deli Tua in the 2024 academic year. The sample in this study consisted of 30 students. This study used interviews to collect data. This interview was conducted on 12 boys and 18 girls. The time of the research was carried out in semester 2 with the implementation of the Merdeka curriculum. Based on the research results above, it can be concluded that male students have higher mathematical problem-solving abilities compared to female students.

Keywords: *Problem Solving, Story Problems, SPLDV Material, Gender***Abstrak**

Tujuan dalam penelitian ini adalah “menganalisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII SMP RK Deli Murni Deli Tua dalam mengerjakan soal cerita pada materi SPLDV yang ditinjau dari gender. Metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data selama penelitian dikenal sebagai teknik pengumpulan data. penelitian ini didasarkan pada data kualitatif dan bertujuan untuk menjelaskan langkah- langkah pemecahan masalah siswa berdasarkan tingkat kemampuan pemecahan masalah mereka dengan menggunakan langkah-langkah Polya yang dievaluasi berdasarkan gender siswa. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta RK Deli Murni Deli Tua subjek siswa kelas VIII SMP Swasta RK Deli Murni Deli Tua tahun ajaran 2024. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 30 siswa. Penelitian ini menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data. Wawancara ini dilakukan pada 12 laki-laki dan 18 perempuan. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester 2 dengan penerapan kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa laki-laki memiliki kemampuan pemecahan masalah matematika lebih tinggi dibandingkan dengan siswa perempuan.

Kata kunci: Pemecahan Masalah, Soal Cerita, Materi SPLDV, Gender

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia yang berkualitas mempunyai kemampuan berpikir dan bernalar dalam memecahkan masalah matematika. Karena matematika merupakan akar dari berbagai ilmu pengetahuan (Wilyana, 2023). Oleh karena itu, semua pengetahuan berkaitan dengan ilmu matematika.

Wahyuni et al., (2022) menyatakan bahwa Matematika juga merupakan mata pelajaran yang diajarkan disetiap jenjang pendidikan, mulai dari SD hingga SLTA dan bahkan diperguruan tinggi. Hal ini dikarenakan matematika sangat penting baik dalam pendidikan formal maupun non-formal. Matematika adalah bahasa simbolik dan bahasa universal yang membantu orang berpikir dan memahami cara memecahkan masalah (Ardiningtyas et al., 2023). Matematika memiliki peranan penting sebagai pembentuk pola pikir manusia yang cerdas dan terutama penting dalam masyarakat modern, karena dapat membuat manusia menjadi lebih fleksibel secara mental, terbuka dan mudah beradaptasi dengan berbagai situasi dan permasalahan (Permatasari & Marlina, 2023).

Siswa umumnya menghadapi banyak masalah dalam berbagai bentuk soal matematika, termasuk soal cerita (Rachmawati et al., 2024). Gunawan (Raya et al., 2024) menyatakan bahwa permasalahan yang umum terjadi adalah banyak siswa yang memiliki kemampuan rendah dalam menguasai pelajaran matematika, terutama yang berkaitan dengan soal cerita. Artinya penyelesaian soal cerita tidak dapat diselesaikan dalam satu langkah saja, melainkan memerlukan

beberapa tahapan yang memerlukan pemahaman dan keterampilan yang cukup bagi siswa untuk dapat memahami soal, melakukan perhitungan, dan menarik kesimpulan.

Pemecahan masalah merupakan bagian dari kebutuhan yang sangat penting karena dalam proses pembelajaran sehingga dimungkinkan siswa memperoleh pengalaman dalam menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki untuk diterapkan pada pemecahan masalah yang dihadapi keseharian dan masalah yang tidak rutin (Davita & Pujiastuti, 2020). Pemecahan masalah matematika merupakan salah satu kegiatan matematika yang dianggap penting, baik oleh para guru maupun siswa disemua tingkatan.

Pada dasarnya, manusia diciptakan secara berbeda-beda, dan salah satu perbedaannya yaitu perbedaan gender (jenis kelamin) yaitu pria dan wanita. Diantara perbedaan tersebut hendaknya guru menyadari dan memperhatikan bahwa setiap gender mempunyai ciri khasnya masing-masing. Dilihat berdasarkan dari gender, gender merupakan pembentukan sikap dari lingkungan sosial yaitu bagi siswa laki-laki dan perempuan. Wood (Zaimatuz Zakiyah et al., 2022) mengatakan bahwa laki-laki memiliki belahan otak kiri yang lebih berkembang, yang memungkinkan mereka berpikir secara logis, abstrak, dan analitis, sementara perempuan memiliki belahan otak kanan yang lebih berkembang, yang membuat mereka lebih cenderung berpikir baik secara artistik maupun secara umum.

Pada kenyataannya, saat ini masih banyak siswa di Indonesia yang memiliki proses berfikir dalam kemampuan pemecahan masalah matematika yang rendah. Hal ini dibuktikan adanya hasil PISA (Program for International Student Assessment) yang dirilis tahun 2019 yang membuktikan bahwa rata-rata kemampuan siswa di Indonesia dalam pelajaran Matematika dan Sains tergolong sangat rendah.

Dari hasil observasi di sekolah SMP RK Deli Murni Delitua, peneliti mendapatkan hasil wawancara oleh guru Matematika, Pak Jupriandi Purba selaku guru matematika kelas VIII, peneliti menemukan permasalahan yang terjadi pada pembelajaran matematika terutama dalam proses berfikir peserta didiknya dalam memecahkan masalah matematika, yaitu peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika, kemudian peserta didik juga tidak memahami konsep penyelesaiannya, dan masih banyak juga peserta didik yang masih belum memahami langkah-langkah dalam pemecahan masalahnya terkhusus dalam pemecahan masalah pada soal cerita. Pada saat seseorang memecahkan masalah, tidak sekedar belajar menerapkan berbagai pengetahuan dan kaidah yang telah dimilikinya, tetapi juga dapat menemukan kombinasi berbagai konsep dan kaidah yang tepat serta mengontrol proses berfikirnya (Netriwati, 2020).

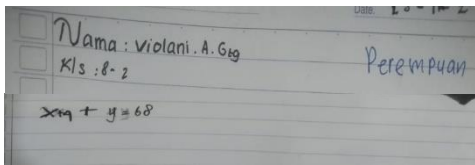
Pembelajaran juga masih dilakukan dengan cara ceramah tanpa menguji kemampuan kepribadian peserta didiknya. Peserta didik juga tidak memiliki keberanian dalam unjuk diri untuk mengerjakan soal matematika, sebagian peserta didik harus ditunjuk oleh gurunya terlebih dahulu untuk mengerjakan soal matematika, sehingga proses berfikir peserta didik dalam memecahkan masalah matematika dalam pembelajaran masih rendah. Huda (Dewi, 2022) menyatakan bahwa kesulitan peserta didik berdasarkan pemahaman dalam menyelesaikan soal salah satunya yaitu pemahaman makna dari kata-kata dalam soal yang diberikan. Berikut ini hasil observasi yang dilakukan peneliti yang dilaksanakan di SMP RK Deli Murni Deli Tua ditinjau sesuai dengan indikator pemecahan masalah.

NAMA : Vinsensius LAKI - LAKI
 KELAS : VIII-2
 1. Dik : Banyak 4 buah lebih banyak dari meja
 Dit : Berapa banyak bangku dan meja
 Jb :
 1. Dik : $x = \text{bangku}$
 $y = \text{meja}$
 $68 = \text{konstanta}$
 Jb :
 $3x + 4y = 68$
 $x = y + 4$
 $3(y + 4) + 4y = 68$
 $(3y + 12) + 4y = 68$
 $7y + 12 = 68$
 $7y = 68 - 12$
 $7y = 56$
 $y = \frac{56}{7}$
 $y = 8$
 $x = 8 + 4$
 $x = 12$

Gambar I. Hasil Jawaban siswa laki-laki pada soal no 1

Jawaban siswa laki-laki yang mampu membuat rancangan yang

menggambarkan suatu permasalahan dalam model matematika digambarkan pada Gambar I. Kemampuan untuk membuat rencana atau strategi untuk menyelesaikan masalah merupakan indikator kedua untuk pemecahan masalah. Namun terlihat juga jawaban peserta didik laki-laki masih kurang dalam menyusun rencana penyelesaian masalah berdasarkan soal cerita yang telah diberikan.



Gambar II. Hasil Jawaban siswa Perempuan pada soal no 1.

Pada gambar diatas terlihat siswa Perempuan mengalami kendala dalam menyelesaikan masalah pada soal cerita, terlihat jawaban siswa Perempuan yang mengerjakan soal yang telah diberikan belum memahami rancangan rencana penyelesaian masalah pada soal tersebut.

Hasil evaluasi yang dilakukan di SMP Swasta RK Deli Murni Deli Tua kelas VIII, sesuai dengan indikator yang sudah diterapkan, menunjukkan bahwa pada siswa laki-laki mampu merancang jawaban dengan baik, akan tetapi masih kurang dalam menyusun rencana penyelesaian. Sedangkan pada siswa perempuan, belum mampu menyelesaikan masalah dengan baik dan tidak mampu menyelesaikan masalah dengan benar. Ini ditunjukkan oleh jawaban siswa yang tidak dapat

menuliskan apa yang mereka ketahui tentang soal tersebut. Selanjutnya, data dari SMP Swasta RK Deli Murni Deli Tua kelas VIII menunjukkan bahwa solusi untuk masalah siswa masih cukup rendah. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPLDV, Tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik ditinjau berdasarkan gender pada soal cerita sesuai dengan indikator pemecahan masalah yaitu sesuai Langkah polya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis berkeinginan melakukan penelitian lebih lanjut tentang kemampuan siswa dalam pemecahan masalah matematis dalam menyelesaikan soal cerita pada materi SPLDV kelas VIII yang ditinjau berdasarkan gender peserta didik untuk mengetahui lebih lanjut tentang kemampuan siswa dalam pemecahan masalah cerita.

METODE

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Fokus penelitian ini adalah kemampuan pemecahan masalah matematika siswa; penelitian ini didasarkan pada data kualitatif dan bertujuan untuk menjelaskan langkah-langkah pemecahan masalah siswa berdasarkan tingkat kemampuan pemecahan masalah mereka dengan menggunakan langkah-langkah Polya yang dievaluasi berdasarkan gender siswa.

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, data yang dihasilkan nantinya akan berupa kata-kata atau ucapan-ucapan yang diperoleh dari hasil wawancara dan tulisan dari hasil penyelesaian soal matematis yang dibuat oleh Polya berdasarkan gender yang sudah dibagi sesuai KAM.

Dalam penelitian ini peneliti melibatkan partisipan yaitu siswa SMP RK Deli Jurni Deli Tua kelas VIII yang berpartisipasi dalam penelitian ini yang 12 laki-laki dan 18 perempuan, yang sudah diukur berdasarkan KAM. Peneliti memberikan soal tes kepada 6 siswa tersebut. Setelah itu peneliti melakukan wawancara terhadap mereka. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta RK Deli Murni Deli Tua. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas VIII-2 SMP Swasta RK Deli Murni Deli Tua tahun ajaran 2024. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester 2 dengan penerapan kurikulum Merdeka. Dilakukan nya penelitian di sekolah ini karena peneliti menemukan permasalahan yang terjadi pada pembelajaran matematika terutama dalam kemampuan siswanya dalam memecahkan masalah matematika yang memiliki perbedaan kemampuan yang dilihat dari perbedaan gender, yaitu siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika, kemudian siswa juga tidak memahami konsep penyelesaiannya, dan masih banyak jugasiswa yang masih runtut langkah-langkah dalam pemecahan masalahnya.

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah “menganalisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII SMP RK Deli Murni Deli Tua dalam mengerjakan soal cerita pada materi SPLDV yang ditinjau dari gender.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen yang digunakan peneliti yaitu berupa tes kemampuan pemecahan masalah siswa sudah diuji kelayakannya. Berikut adalah paparan hasil tes dan wawancara kemampuan pemecahan masalah matematis pada soal berdasarkan indicator kemampuan pemecahan masalah menurut langka polya pada kategori tinggi yang ditinjau dari segi gender siswa yaitu terhadap siswa laki-laki dan terhadap siswa perempuan.

Tabel 1: Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Ditinjau Gender

Gender	Jumlah	Rata - Rata	Kategori
Laki-Laki	12	85,08	Sedang
Perempuan	18	82,89	Sedang

Berdasarkan tabel diatas bahwa pada gender laki-laki memiliki rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika sebesar 85,08. sedangkan pada siswa perempuan memiliki rata-rata sebesar 82,89. Hal ini menunjukkan bahwa persentase kemampuan pemecahan masalah matematika siswa laki-laki pada kriteria tinggi lebih besar dari siswa

perempuan, pada kriteria sedang persentase kemampuan pemecahan masalah matematika siswa laki-laki lebih kecil dari siswa perempuan. Pada kriteria rendah persentase kemampuan pemecahan masalah matematika siswa laki-laki lebih kecil dari siswa perempuan.

Berdasarkan hasil jawaban soal tes yang telah dikerjakan siswa kelas VIII-2 SMP Swasta RK Deli Murni Deli Tua dalam menyelesaikan soal cerita materi system persamaan linier dua variable didapatkan skor rata-rata seperti yang terlihat pada Tabel II dibawah ini.

Tabel 2. Skor Rata-rata Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Berdasarkan Teori Polya

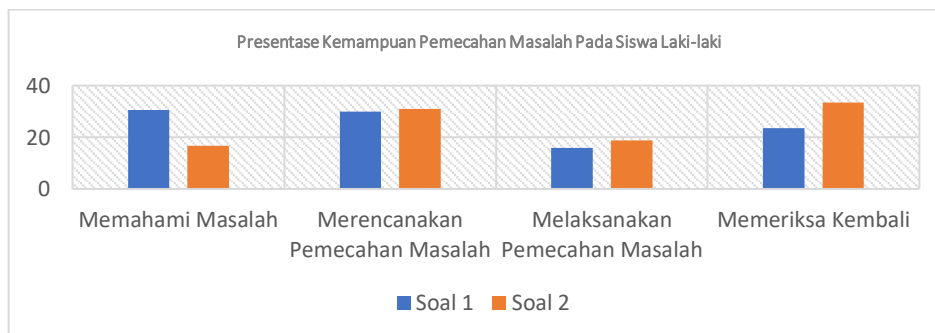
Indikator	Skor	Ket	Skor	Ket
Memahami Masalah	78,78	Sedang	85	Tinggi
Merencanakan Penyelesaian	85,35	Tinggi	85	Tinggi
Melaksanakan	65,88	Sedang	75,09	Sedang

Penyelesaian

Memeriksa Kembali	88,01	Tinggi	60,05	Rendah
--------------------------	-------	--------	-------	--------

Dari Tabel diatas menunjukkan bahwa skor rata-rata untuk tahap memahami masalah siswa laki-laki yaitu 78,78 dengan kriteria sedang dan skor rata-rata siswa perempuan yaitu 85 dengan kriteria tinggi. Tahap merencanakan penyelesaian skor rata-rata siswa laki-laki 85,35 dengan kriteria tinggi dan skor rata-rata siswa perempuan 85 dengan kriteria tinggi. Tahap melaksanakan penyelesaian skor rata-rata siswa laki-laki 65,88 dengan kriteria sedang dan skor rata-rata siswa perempuan 75,09 dengan kriteria sedang. Tahap memeriksa kembali skor rata-rata siswa laki-laki 88,01 dengan kriteria tinggi dan skor rata-rata siswa perempuan 60,05 dengan kriteria rendah.

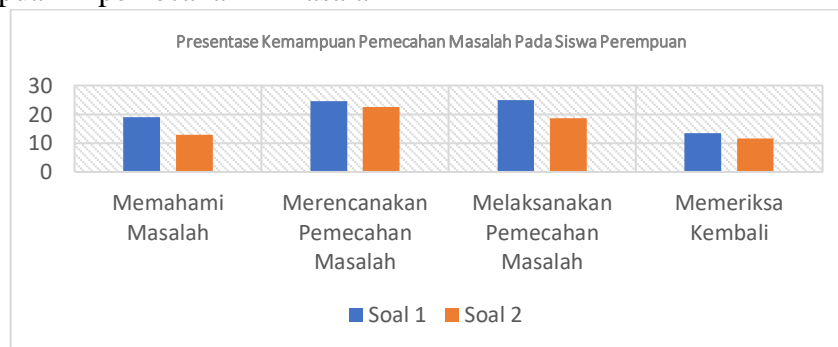
Berikut adalah Persentase kemampuan pemecahan masalah matematis siswa laki-laki di kelas VIII-2 SMP Swasta RK Deli Murni Deli Tua dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1 . Presentase Kemampuan pemecahan masalah Pada siswa Laki-laki

Berdasarkan hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sebanyak 30 orang dengan jumlah siswa perempuan 12, dapat dilihat hasil penyelesaian setiap soal yang diberikan yang ditinjau dari setiap tahapan yaitu tahap memahami masalah, tahap menyusun rencana pemecahan masalah, tahap melaksanakan rencana pemecahan masalah, dan tahap memeriksa kembali hasil pemecahan masalah terhadap kedua soal tes. Dari 12 siswa laki-laki dapat kita lihat memiliki persentase yang berbeda-beda untuk setiap soal dan setiap tahapan kemampuan pemecahan masalah

matematis yang telah ditentukan sebelumnya. Pada tahap memahami masalah persentase siswa perempuan mengalami penurunan. Tahap memahami masalah persentase tertinggi terletak pada soal nomor 1 dan persentase terendah terletak pada soal nomor 2. Kemungkinan pada tahap memahami masalah nomor 1 dan 2, siswa laki-laki cenderung sudah mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan sudah benar tapi belum lengkap, siswa perempuan belum dapat menjelaskan sketsa permasalahan yang sesuai dari setiap soal.



Gambar 1 . Presentase Kemampuan pemecahan masalah Pada siswa Laki-laki

Berdasarkan hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa siswa perempuan, dapat dilihat hasil penyelesaian setiap soal yang diberikan yang ditinjau dari setiap tahapan yaitu tahap memahami masalah, tahap menyusun rencana pemecahan masalah, tahap melaksanakan rencana pemecahan masalah, dan tahap memeriksa kembali hasil pemecahan masalah terhadap ke empat soal tes. Dari 18

siswa perempuan dapat kita lihat memiliki persentase yang berbeda-beda untuk setiap soal dan setiap tahapan kemampuan pemecahan masalah matematis yang telah ditentukan sebelumnya. Pada tahap memahami masalah persentase siswa perempuan dari soal nomor 1 sampai nomor 2 semakin menurun. Terlihat tahap memahami masalah paling tinggi terletak pada soal nomor 1, diikuti dengan soal nomor 2.,

Kemungkinan pada tahap memahami masalah nomor 1, dan 2, siswa perempuan cenderung sudah mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan sudah benar tapi belum lengkap. Dari persentase tahap memahami masalah siswa perempuan yang masih tergolong rendah kemungkinan siswa perempuan pada belum dapat menjelaskan sketsa permasalahan yang sesuai dari setiap soal. Berdasarkan persentase dan diagram tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis siswa diatas, diduga kemampuan pemecahan masalah matematis siswa masih rendah. Telihat siswa belum dapat memahami permasalahan yang diberikan dengan baik dimana persentase pada tahap menyusun rencana pemecahan masalah siswa perempuan masih rendah. Hal ini juga berpengaruh pada tahap melaksanakan pemecahan masalah dan memeriksa kembali hasil pemecahan masalah terlihat persentase yang masih rendah. Berdasarkan hal diatas terlihat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa laki-laki dan perempuan.

PEMBAHASAN

1. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Tinggi

Kemampuan pemecahan masalah siswa dengan kategori tinggi, tidak mengalami banyak kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita materi SPLDV yang diberikan. Hal tersebut terlihat dari hasil pengerjaan siswa,

siswa laki-laki dengan kemampuan pemecahan masalah tinggi mengalami kesulitan pada tahap memahami masalah yaitu kurang lengkap menuliskan hal yang diketahui sehingga kurang teliti dalam melakukan perhitungan pada tahap melaksanakan rencana penyelesaian. Sedangkan untuk siswa perempuan pada proses pengerjaan terdapat beberapa siswa yang mengalami kendala pada tahap memahami masalah yaitu kurang lengkap dalam menuliskan hal yang diketahui dari soal. Hal ini sesuai dengan pendapat Rizki et al., (2021) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa laki-laki dan perempuan secara umum memiliki perbedaan dalam merencanakan strategi yang akan digunakan untuk memecahkan masalah serta dalam melaksanakan penyelesaian masalah sesuai dengan rencana yang sudah dibuat.

2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Sedang

Kemampuan pemecahan masalah siswa dengan kategori sedang, siswa laki-laki mengalami kendala pada setiap tahap. Pada tahap memahami masalah siswa tidak lengkap menuliskan hal yang diketahui dari soal, pada tahap membuat rencana penyelesaian beberapa ada yang tidak menulis rumus dan kurang lengkap dalam menuliskan rumus yang akan digunakan, pada tahap menjalankan rencana penyelesaian mengalami kendala yaitu salah melakukan perhitungan. Hal tersebut disebabkan karena pada tahap awal siswa laki-

laki pada kriteria kemampuan pemecahan masalah matematika sedang mengalami kendala sehingga pada tahaptahap selanjutnya akan mengalami kesulitan. Sedangkan pada siswa perempuan ada beberapa yang mengalami kendala pada tahap memahami masalah yaitu kurang lengkap menuliskan hal yang diketahui dari soal, sehingga pada tahap menyusun rencana tidak menuliskan rumus dan tidak menuliskan kesimpulan dari soal yang diberikan. Setiap melakukan aktivitas, agar pelaksanaannya berhasil sesuai dengan yang diharapkan, sudah seharusnya dirancang perencanaan yang melibatkan strategi, pendekatan dan metode yang sesuai untuk menyelesaikannya (Permatasari & Marlina, 2023).

3. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Rendah

Kemampuan pemecahan masalah siswa dengan kategori rendah, siswa laki-laki mengalami kendala pada setiap tahap. Pada tahap memahami masalah siswa tidak lengkap menuliskan hal yang diketahui dari soal, pada tahap membuat rencana penyelesaian beberapa ada yang tidak menulis rumus dan kurang lengkap dalam menuliskan rumus yang akan

digunakan, pada tahap menjalankan rencana penyelesaian mengalami kendala yaitu salah melakukan perhitungan dan tidak menuliskan kesimpulan dari soal yang diberikan. Sedangkan siswa perempuan mengalami kendala pada tahap memahami masalah yaitu kurang lengkap menuliskan hal yang diketahui dari soal, pada tahap menyusun rencana siswa masih kurang tepat dalam menuliskan rumus yang akan digunakan sehingga mengakibatkan siswa salah dalam melakukan perhitungan dan tidak menuliskan kesimpulan dari soal yang diberikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas , dapat disimpulkan bahwa siswa laki-laki memiliki kemampuan pemecahan masalah matematika lebih tinggi dibandingkan dengan siswa perempuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada bapak Irham Habibi Harahap selaku Pembimbing Tesis saya sudah banyak membantu dalam kelancaran penyelesaian jurnal ini. Sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir saya.

DAFTAR RUJUKAN

Ardiningtyas, M., Harahap, T. H., & Panggabean, E. M. (2023). Penerapan Teori Piaget dalam Pembelajaran Matematika di

Sekolah Menengah Atas: Studi Kasus di Sekolah SMA Negeri 3 Medan. *Tut Wuri Handayani : Jurnal Keguruan Dan Ilmu*

Vol. 9 No. 1, Sept 2024, hlm. 65 –74

DOI: <https://doi.org/10.36294/jmp.v9i1.4524>

Available online www.jurnal.una.ac.id/indeks/jmp

- Pendidikan*, 2(2), 66–71.
<https://doi.org/10.59086/jkip.v2i2.294>
- Davita, P. W. C., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gender. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 11(1), 110–117.
<https://doi.org/10.15294/kreano.v11i1.23601>
- Dewi, D. P. (2022). Optimalisasi Pemahaman Memaknai Kalimat Pada Soal Cerita Menuliskan Bilangan Pecahan Dalam Modul kelas III SD. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 3(1), 445–452.
- Netriwati. (2020). Analisis Kemampuan Mahasiswa dalam Pemecahan Masalah Matematis menurut Teori Polya. *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 181–190.
<https://doi.org/10.24042/ajpm.v7i2.32>
- Permatasari, I., & Marlina, R. (2023). Jurnal Didactical Mathematics Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Jurnal Didactical Mathematics*, 5(2), 295–304.
<https://ejournal.unma.ac.id/index.php/dm>
- Rachmawati, T. K., Nurhalimah, I., & Harahap, M. H. (2024). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Persamaan Garis Lurus Berdasarkan Teori Newman. *Gunung Djati Conference Series*, 40, 9–18.
- Raya, U. N., Hulu, E. S., Matematika, M. P., & Raya, U. N. (2024). Cerita Pada Materi SPLDV Ditinjau Dari Pemahaman Konsep Siswa Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Toma. *Faguru: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 3(2), 322–335.
- Rizki, N., Prayitno, S., Hikmah, N., & Turmuzi, M. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas IX SMP Ditinjau Dari Gender. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 1(3), 328–337.
<https://doi.org/10.29303/griya.v1i3.71>
- Wahyuni, G., Mujib, A., & Zahari, C. L. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Visual Siswa Ditinjau Dari Adversity Quotient. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(2), 289–295.
<https://doi.org/10.58258/jupe.v7i2.3335>
- Wilyana, S. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita DI SMP NEGERI 2 Sungai Kakap. *Wahana Pedagogika*, 05(02), 12–21.
- Zaimatuz Zakiyah, Afdhal Fikri Mirma, M. Nur Pahlevi, & Nasiruddin. (2022). Desain Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Berbasis Diferensiasi Otak Laki-Laki Dan Perempuan (Studi Perspektif Neurosains). *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, 6(1), 60–83.
<https://doi.org/10.14421/mjsi.61.2868>